

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekuatan sebuah komunitas masyarakat ketika menghadapi sebuah ancaman ditentukan oleh pemahamannya terhadap sistem sosial yang mengorganisasi pembelajaran melalui bencana pada masa lalu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta pengurangan resiko yang terjadi akibat bencana. Resiko bencana yang berhubungan dengan faktor kepemimpinan ialah saat menghadapi bencana, maka dari itu pemimpin dituntut agar berani mengambil sebuah keputusan dan bertindak secara cepat dan tepat. (Widyaningrum, dkk, 2020:76)

Memutuskan sesuatu hal yang dianggap besar serta mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan banyak orang bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu peranan pemimpin dalam mengambil keputusan menjadi suatu yang sangat penting, karena setiap keputusan yang telah ditetapkan bahkan diambil merupakan sebuah keputusan yang berasal dari proses yang dianggap tepat agar dapat mencapai tujuan bersama. Sebagai seorang pemimpin yang menjalankan wewenang serta kekuasaannya dan menjalankan perintah serta memerintah untuk mengambil keputusan yang berhubungan di tengah dinamika saat ini diperlukan pertimbangan yang sesuai berdasarkan multisektor. (Subagia, dkk, 2020:66)

Seluruh dunia digemparkan dengan salah satu peristiwa yang membuat masyarakat resah akibat virus corona yang disebabkan *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali muncul pada

tahun 2019 dan lebih dikenal dengan sebutan covid-19 merupakan penyakit yang hingga saat ini belum teridentifikasi kepada manusia. Kejadian ini berawal dari Tiongkok, Wuhan. Virus corona ini diduga berasal dari paparan pasar yang menjual makanan laut dan spesies hewan hidup yang berada di wuhan. (Putri R.N., 2020:705)

Hadirnya virus corona menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan bahwa virus covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau darurat kesehatan yang meresahkan seluruh masyarakat di dunia. Virus covid-19 dianggap dapat menular dari manusia ke manusia lainnya dan sudah menyebar luas hingga mencapai 190 negara yang berada di dunia. Virus ini juga memberikan dampak fisik yang memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang. (Handayani, dkk, 2020)

Semakin luasnya orang yang terkena virus covid-19 di seluruh negara yang ada di dunia, mengakibatkan kerumitan pada permasalahan yang dihadapi negara dimana permasalahan ini semakin meningkat termasuk di negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, diawali dengan adanya salah satu acara di Jakarta ketika pasien berkontak langsung dengan warga negara asing (WNA) yang berasal dari jepang dan menetap di Malaysia, setelah pertemuan itu penerima mengeluhkan bahwa dirinya merasakan batuk, demam, hingga sesak nafas. Hal inilah yang memicu penyebaran covid-19 masuk ke indonesia. (Subagia, 2020:67)

Senin, 2 maret 2020 presiden Joko Widodo mengumumkan secara langsung di istana kepresidenan, mengenai virus baru yang mulai masuk ke indonesia hal

ini menghimbau seluruh masyarakat agar waspada dan tidak panik. Setelah diumumkannya penyebaran covid-19 yang masuk ke indonesia, WHO mengumumkan covid-19 sebagai pandemik pada 12 maret 2020. Lalu selang waktu dua hari setelah WHO, 14 Maret nya covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional oleh pemerintah indonesia berdasarkan undang-undang nomor 24 Tahun 2007. (Thorik, 2020)

Hingga saat ini jumlah kasus covid-19 di indonsia mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga juni 2020. Angka positif covid-19 terhitung sebanyak 31.186 kasus dan 1.851 kasus yang meninggal. Kasus tertinggi virus covid-19 terjadi di provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 kasus kematian. (Putri R.N.,2020:705)

Penyebaran virus covid-19 di negara Indonesia sampai saat ini terus menyebar luas bukan hanya tersebar di perkotaan penyebaran ini meluas hingga ke pedesaan yang mengakibatkan ribuan bahkan ratusan ribu orang meninggal dunia karena terinfeksi virus corona. Selain berdampak kepada kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan oleh permasalahan ekonomi dan sosial juga ada dimana-mana. oleh karena itu pemerintah pusat membuat sebuah kebijakan yang bertujuan mencegah penyebaran serta menanggulangi dampak yang ditimbulkan dari virus corona melalui undang-undang peraturan presiden, menteri, surat edaran sampai keputusan yang dikeluarkan oleh kapolri no Mak/2/III/2020 mengenai kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona.(Wonok,2020:3)

Dalam masa pandemi saat ini presiden Joko Widodo membuat berbagai kebijakan dalam menangani wabah covid-19 diantaranya yaitu :

1. Adanya keringanan pembayaran biaya listrik, bahkan pemerintah menggratiskan bebas listrik kepada pemakaian Pln dengan daya 450 VA selama 3 bulan ke depan yaitu bulan april, mei, juni. Sementara pengguna dengan daya 900 kwh akan menerima diskon 50% untuk periode yang sama.
2. Melakukan pembatasan sosial berskala besar, menurut presiden Joko Widodo dengan ada pemberlakuan ini masyarakat dapat memaklumi dan pemberlakuan ini juga harus dipertegas serta didampingi oleh kebijakan darurat sipil.
3. Memberikan peringatan larangan mudik, hal ini karena dapat menyebarkan penyebaran virus corona ke daerah sehingga penyakit tidak semakin meluas dan mudah untuk ditangani.
4. Melakukan keringanan khususnya kredit bagi pengendara ojek online, sopir taxi hingga nelayan terhitung mulai april tahun 2020.
5. Mengeluarkan anggaran sebanyak Rp.405,1 Triliun melalui Anggaran pendapatan belanja negara (APBN) tahun 2020, agar dapat memenuhi kebutuhan rakyat di tengah pandemic covid-19 serta pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional dan cadangan di masa pandemi ini. (Azanella, 2020)

Kasus positif covid-19 semakin menyebar dan terus mengalami peningkatan yang pesat di berbagai kota maupun daerah seperti di sumatera, khususnya provinsi sumatera selatan. Sejak april 2020 beberapa wilayah di sumatera selatan

masuk ke dalam zona merah diantaranya yaitu kota Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ulu (OKU) dan Banyuasin. Hal ini karena cepatnya penularan virus COVID-19 yang mengakibatkan Sumatera Selatan berada di urutan ke-7 dalam kasus konfirmasi tertinggi yang ada di Indonesia. (Rahmadani dan Sihombing, 2020)

Kota Palembang merupakan ibukota provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai penduduk sebanyak 1,8 juta jiwa, hal ini menjadikan kota Palembang sebagai kota terpadat ke-9 di Indonesia. Satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 mengidentifikasi status kota Palembang termasuk golongan zona merah, yang artinya ada kasus dengan jumlah peningkatan yang tinggi. Virus Corona mempunyai karakter berbeda dengan penyakit lainnya yang pernah ada di masa lalu seperti penyakit kolera pes, influenza, flu burung dan lainnya. COVID-19 dianggap menyakitinya manusia maka dari itu manusia mencari cara agar COVID-19 dapat diatasi serta mencegah pandemi COVID-19 ini untuk cepat berhenti. (Tuwu, 2020)

Pemerintah kota Palembang membuat rangkaian upaya kebijakan guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Kebijakan ini seperti yang tercantum dalam surat edaran Walikota Palembang pada nomor: 11/SE/Dinkes/2020 mengenai kelanjutan dalam pencegahan serta cara mengantisipasi penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di kota Palembang, ialah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelajaran jarak jauh melalui media daring.
2. Membatasi kegiatan yang menimbulkan keramaian seperti; *Car Free Day*, Wisata Pedestrian Sudirman, Posyandu, Posbindu, dan lain-lain,

diberhentikan untuk sementara waktu dan untuk Pelayanan Kesehatan dilaksanakan di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya.

3. Untuk pejabat pemerintah melakukan pengukuran suhu tubuh sebelum memasuki ruangan kantor, selain itu menunda perjalanan dinas keluar kota, untuk meniadakan kegiatan yang mengundang banyak orang serta menjaga kesehatan dengan membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Seluruh pemilik Atau pengelola perkantoran, pusat perbelanjaan, pasar tradisional, hotel, tempat hiburan, dll agar selalu melakukan pengecekan suhu tubuh bagi setiap orang yang berkunjung serta menyiapkan hand sanitizer di setiap pintu masuk, menyiapkan fasilitas cuci tangan tangan dansabun dengan air yang mengalir, menyediakan media promosi terkait virus covid-19 yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan dan lain sebagainya.

Pada mei 2020 pemerintah kota Palembang menerapkan pembatasan sosial berkala besar (PSBB) yang bertujuan menekankan penyebaran covid-19. Penerapan PSBB lebih cepat dilakukan daripada yang telah direncanakan sebelumnya oleh gubernur terhitung seminggu setelah keluarnya surat keputusan menteri kesehatan nomor Hk 01.07/Menkes/307/2020 pada 12 mei 2020 mengenai penerapan PSBB. Adanya penerapan PSBB menjadi dasar hukum yang digunakan lebih kuat serta mengikat aturan tambahan yang bersanksi diberlakukan lebih berat bila terjadi pelanggaran. (Anggara, 2020)

Namun upaya yang telah dilakukan saat ini belum tuntas sepenuhnya, juru bicara dinas kesehatan kota Palembang yudhi setiawan mengatakan, 18 kecamatan

di kota Palembang dinyatakan sebagai zona merah atau risiko tinggi penularan covid-19. (Febriansyah, 2021)

Gambar 1.1. Rekapitulasi Data Covid-19 Jum'at, 14 Mei 2021



Dalam hal ini pemimpin harus mengambil peran untuk memainkan strategi untuk menekan kegagapan serta memberikan rasa aman terhadap rakyatnya. Sampai saat ini kapanakah pandemic covid-19 ini akan berakhir menjadi sebuah tantangan yang besar bagi pemerintah untuk mengambil keputusan yang dianggap strategis dan tepat guna menyelamatkan masyarakatnya, banyak aspek yang terkena oleh pandemic covid-19 ini sehingga mengaruskan pemimpin untuk bijak dalam membuat keputusan yang menguntungkan semua pihak. (Subagia, dkk, 2020)

Palembang termasuk kedalam daftar daerah yang diarahkan untuk melaksanakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat yang diarahkan oleh menteri dalam negeri (Mendagri) Tito Karnavian, dalam rapat evaluasi secara virtual. Hal ini dikarenakan kota Palembang masih belum bisa melepaskan status zona merah covid-19. Diakibatkan melonjaknya angka kasus positif covid-19 di 17 kecamatan di kota Palembang. Berdasarkan data peta penyebaran covid-19 dinas kesehatan pada jum'at, 16 juli 2021 angka terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 19.003 orang. (Inge, 2021)

Kepala dinas kesehatan kota Palembang Fauziah mengungkapkan, kasus konfirmasi positif covid-19 per 21 september 2021 berada di tingkat satu dengan kasus 8,50 per 100 ribu penduduk per minggu, hal ini membuat kota Palembang berstatus PPKM level 2. Berdasarkan instruksi menteri dalam negeri nomor 44 tahun 2021 Palembang ditetapkan menjadi zona kuning atau resiko rendah penularan virus corona. (Merdeka.com, 2021)

Dari uraian pembahasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pelaksanaan apa yang telah dilakukan pemerintah kota Palembang dan apa strategi pemerintah selanjutnya sebagai pemegang kebijakan pada saat masa darurat bencana virus covid-19 guna melindungi serta mensejahterakan masyarakat. Dengan judul penelitian ***“Pelaksanaan Strategi Penanganan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Palembang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi penanganan covid-19 pada masyarakat kota Palembang ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya pelaksanaan strategi penanganan covid-19 pada masyarakat di kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi penanganan covid-19 seperti pelaksanaan apa yang dilakukan pemerintah pada masyarakat di kota Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat upaya pemerintah dalam melaksanakan strategi penanganan covid-19 di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis diharapkan agar penelitian ini menjadi bahan penelitian serta tambahan literature ketika mengembangkan keilmuan di bidang ilmu politik serta memberi tambahan kajian mengenai permasalahan tentang pelaksanaan strategi penanganan covid-19 pada masyarakat kota Palembang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis dianggap bisa bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang bisa digunakan oleh seluruh orang khususnya oleh civitas akademika uin raden fatah, para peneliti, dan pengamat politik sebagai pertimbangan bagi penelaah mengenai pelaksanaan strategi penanganan covid-19 pada masyarakat kota Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap penelitian yang menurut peneliti bisa dijadikan sebagai rujukan, acuan dan referensi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Politik dan kesehatan memiliki kaitan yang cukup erat. Kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melalui politik, pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan mengenai kesehatan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Peneliti telah meninjau lima penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian dari Gerry R.J, Wonok “*Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi Di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan).*” Berbagai strategi dilakukan penelitian ini yang dilakukan pada penelitian ini mulai dari penganggaran dana desa dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak, member pos penjagaan untuk orang keluar masuk desa, membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, disinfektan, peralatan cuci tangan dan juga

menghimbau masyarakat agar mengikuti protokol kesehatan yang telah dikeluarkan pemerintah, selain itu juga pemerintah mewajibkan surat kewaspadaan bagi orang yang berasal dari luar kecamatan, pembatasan berbagai kegiatan ibadah, sosial dan budaya.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berasal dari bogdan dan taylor. Pendekatan kualitatif mempunyai ciri dari tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi karena gejala tidak mungkin diukur secara cepat dan tepat. Penelitian ini mempunyai fokus pada strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa mokobang, kecamatan modoinding kabupaten minahasa selatan. Data yang didapatkan ialah dengan menganalisa teknik analisis data deskriptif kualitatif. (Wonok, 2020)

Kedua, penelitian dari Nrangwesthi Widyaningrum, Hayatul Khairul Rahmat dan Syamsul Maarif “*Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali.*” Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana langkah-langkah taktis dari kepemimpinan gubernur Bali I Wayan Koster untuk mencegah rantai penyebaran virus Covid-19 di Provinsi Bali I.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode Library research dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam referensi bacaan terkait permasalahan yang diteliti, selanjutnya akan dilakukan pemahaman yang hati-hati sehingga dapat sebuah temuan-

temuann penelitian. Dan didukung oleh studi literatur yang mendalam. (Widyaningrum, dkk, 2020)

Ketiga, penelitian Leo Agustino “*Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia.*” Penelitian ini mempunyai anggapan bahwa naiknya angka kasus covid-19 di indonesia disebabkan oleh lambatnya respon kebijakan pemerintah, lemahnya koordinasi antara stakeholder dan ketidakpedulian terhadap himbauan pemerintah. Dalam mengembangkan argument untuk menjelaskan anggapan yang ada, artikel ini mempunyai fokus pada metode deliberative policy analysis untuk menganalisis kebijakan serta implementasinya yang berdampak pada penanganan wabah covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini memiliki pembahasan dan metodologi penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini. Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini ialah terletak pada kerangka berpikirnya, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari Willian N. Dunn. (Agustino, 2020)

Keempat, penelitian Maylani Anggun Cahyaning Putri “*Perubahan Sikap Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan*”. Penelitian ini mempunyai Penelitian ini berupaya untuk memahami serta mengetahui perubahan terhadap sikap masyarakat mengenai suatu kegiatan yang rutin dilakukan pada masa sebelum terjadinya pandemic covid-19 dan selama pandemic covid-19 berlangsung.

Penelitian ini merupakan tinjauan dari teori pilihan rasional James S. Coleman. Kerangka berpikir dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan

penelitian yang sedang diteliti saat ini, hanya saja fokus permasalahan yang dikaji pada penelitian sebelumnya tidak sama dengan yang peneliti teliti saat ini tetapi penelitiannya sama-sama dilakukan dimasa pandemic covid-19. (Putri M. A., 2021)

Kelima, penelitian Zahrotunnimah “*Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*”. Penelitian ini menjelaskan mengenai langkah taktis serta aksi gerak cepat yang dilakukan pemerintah daerah guna mencegah penyebaran rantai virus covid-19 yang dianggap tepat, namun lambat laun pemerintah pusat mengambil alih langkah ini dan hal ini sangat disayangkan karena peran pemerintah pusat dianggap sebagai strategi komunikasi yang tidak komprehensif. Berupa instruksi bahkan tindakan sanksi informative terhadap pemerintah daerah, oleh karena itu pemerintah daerah memerlukan garansi bahwa pemerintah pusat bisa memberikan bantuan kepada seluruh daerah ketika terjadi hal yang tidak dapat diatasi oleh pemerintah daerah. Seharusnya hal ini bisa dilakukan ketika pemerintah pusat siap melakukan komando serta memberikan garansi keamanan serta keselamatan bagi warga negara nya yaitu negara Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis. Artinya metode ini secara mendalam membahas mengenai suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Holsti metode analisis merupakan teknik dalam mengambil sebuah kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai macam karakteristik khusus pada pesan secara objektif, sistematis serta generalis.(Zahrotunnimah, 2020)

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penjelasan secara detail mengenai teori yang akan digunakan dalam menganalisa permasalahan pada penelitian. Pada bagian ini mengarahkan pola serta cara berfikir peneliti dalam memahami atau mendekati masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional dari James S.Coleman.

Menurut James s.coleman ialah pusat perhatian dari sosiologi yang terletak Pada sistem sosial, sehingga fenomena yang harus dijelaskan oleh faktor internal khususnya faktor individu. Persepsi coleman menganggap bahwa teori sosial bukan hanya sebagai latihan dari akademis melainkan dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi. Atau campur tangan pihak lain yang mana diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial pada suatu sistem yang terbentuk setelah terkumpulnya individu. (Putri M. A., 2021)

Teori pilihan dikembangkan individu untuk membuat suatu tindakan atau pilihan agar memenuhi tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki serta memaksimalkan kegunaan sumber daya yang ada. Menurut Colema Rasionalitas antara individu satu dengan lainnya atau tidak sama karena dapat dipengaruhi oleh cara memandangnya. Permasalahan yang berbeda namun adanya tindakan rasional dari seseorang yang dipandang tidak rasional dengan orang lain. Sehingga tindakan rasional tidak dapat diukur dari sudut pandang orang lain yang melakukan tindakan tersebut. (Coleman, 2021;21)

Prinsip dasar teori pilihan rasional ialah dasar ekonomi neo klasik yang berasal dari ilmu sosiologi. Teori pilihan rasional merupakan sebuah perangkat akademis yang digunakan dalam menjelaskan bagaimana keputusan akan dibuat untuk mencapai tujuan yang dianggap maksimal. Di dalam negara sebuah keputusan dibuat agar dapat mencapai tujuan serta kepentingan bagi negara baik secara politis maupun bukan.

Dalam pembuatan keputusan antar negara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, korporasi serta aktor lainnya menjadi suatu kajian dari teori pilihan rasional. Teori ini digunakan dalam menjelaskan fenomena yang bersifat menyeluruh. Karena pada hakikatnya globalisasi atau hubungan antar negara merupakan suatu gambaran makro yang terjadi secara sosiologis hal ini menjadi kajian dalam teori pilihan rasional untuk membuat atau memproses suatu keputusan atau kebijakan. (Arjawa, 2014)

Orientasi pilihan rasional Coleman menjelaskan pada gagasan dasarnya ialah bahwa "orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan dan tindakan yang dibangun oleh nilai atau preferensi (tujuan)". Coleman menyatakan bahwa aktor yang memilih suatu tindakan dapat memaksimalkan kegunaan atau keinginan serta kebutuhan mereka (Radlia, 2019)

Terdapat dua elemen mengambil keputusan dalam teori pilihan rasional ialah pelaku dan benda yang berhubungan keduanya ialah kekuasaan dan kepentingan. Dalam hal ini aktor mempunyai suatu kepentingan ketika menjalankan dan mengendalikan sumber daya terhadap seseorang yang mencari sumber daya, aktor melakukan tindakan dalam rangka memaksimalkan manfaat,

keuntungan serta pemuasan terhadap kebutuhan mereka. Maka dari itu disimpulkan bahwa actor merupakan individu yang mempunyai tujuan nilai dasar yang berguna untuk menentuka pilihan dengan mempertimbangkan yang dalam berdasarkan kesadaran dalam menentukan pilihan serta melakukan tindakan dari apa yang diinginkannya. (Coleman, 2011:37-38)

Sedangkan sumber daya merupakan sebuah pontensi yang ada atau dimiliki oleh beberapa sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM). Sumber daya alam merupakan sebuah pontesi yang telah disediakan sedangkan sumber daya manusia ialah sebuah potensi yang berada dalam diri seseorang. Maka dari itu Sumber daya merupakan suatu hal yang dikendaikan actor dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dianggap sebagai satu yang menarik orang lain maka kebutuhan bersama antara actor dan sesorang embutuhan sumber daya. (Radlia, 2019)

Peneliti menganggap teori pilihan rasional mampu mengkaji permasalahan yang sedang peneliti lakukan tentang “Langkah Strategis Pemerintah Kota Palembang dalam Penanggulangan Covid-19 (Studi Kasus Tenaga Kesehatan dan Satuan Tugas)”. Peneliti akan meninjau melalui dua elemen dari teori James S. Coleman yakni, aktor dan sumber daya, pemerintah kota bertindak sebagai aktor/pelaku dan covid-19 sebagai sumber dayanya.

Dalam suatu wilayah pemerintah mempunyai peranan sebagai suatu organisasi yang mempunyai kekuasaan dalam membuat serta menerapkan hukum undang-undang yang berada di wilayah tertntu yang menjadi kekuasaannya. Pemerintah mempunyai kekuasaan dan peran sebagai lembaga yang mengurus

masalah kenegaraan hingga memajukan kesejahteraan rakyatnya.. Di tengah situasi pandemic peranan pemerintah dari seluruh lapisan sangat dibutuhkan agar bisa memutus rantai penyebaran covid-19. (Yuniar, 2021)

Birokrasi pemerintah sebagai administrasi yang dijalankan oleh pejabat merupakan birokrasi yang dapat menghadirkan manfaat bagi seluruh orang melalui kebijakan yang unggul sehingga rasionalitas pola dalam sebuah birokrasi sangat menentukan berbagai macam kebijakan yang akan dihasilkan. Pemerintah dipandang sebagai suatu aktor yang mempunyai tujuan atau alasan yang menjadi dasar dari pilihannya, tentang langkah strategis seperti apa yang akan dilakukannya. Ketika pemerintah telah memutuskan atau memilih artinya pemerintah melakukan tindakan yang akan menghasilkan perubahan untuk orang banyak. (Sari, 2007)

Dan hal yang penting ialah dalam setiap pilihan rasionalitas yang telah diambil semata-mata bukan hanya dihadapkan pada kepentingan pribadi namun harus mampu mengarah pada aspek-aspek strategis yang menentukan kemajuan bahkan kemunduran suatu aspek pada sistem publik. Maka dari itu pemilihan tindakan birokrasi ditentukan oleh rasionalitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin birokrasi itu sendiri.

G. Metodologi Penelitian

Metode merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian menyangkut tentang kerangka teoritis serta pembelajaran mengenai teknik yang bisa digunakan

dalam penelitian serta pelaksanaan tes, eksperimen, survey bahkan studi kritis. Dalam tujuannya metode penelitian mempunyai tujuan untuk menerapkan langkah-langkah yang benar agar menemukan sebuah solusi dari suatu permasalahan dalam penelitian. (Sugiyono, 2019)

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan (*Field Research*) menyesuaikan fakta, teori serta konsep berdasarkan data yang telah didapat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pelaksanaan strategi penanganan covid-19 pada masyarakat kota Palembang.

2. Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data *primer* dan data *sekunder*, data *primer* penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan. Dalam hal ini informan utama dalam penelitian ini ialah kepala dinas kesehatan dan satuan tugas penanganan virus covid-19 di kota Palembang.

Sedangkan, data sekunder merupakan sebuah data tambahan atau data pendukung yang didapatkan dari data utama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, berita dan internet yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi penanganan covid-19 pada masyarakat kota Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Pengamatan yang digambarkan sebagai proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas serta asumsi secara teoritis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, ialah pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintah kota Palembang dalam menangani pandemic covid-19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan Tanya jawab secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini menyusun menggunakan pertanyaan terbuka, karena dalam hal ini akan mempermudah untuk diperolehnya data secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan kepala dinas kesehatan dan satuan tugas penanganan covid-19 kota Palembang. Penulis akan menggunakan alat perekam selama proses wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tentang hal-hal atau masalah yang ingin diteliti, hal ini melalui berita, catatan, surat kabar, internet dan juga arsip dan ulasan-ulasan yang berkaitan

dengan apa yang dilakukan pemerintah kota Palembang dalam menangani pandemic covid-19.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan penting ketika melalui penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dapat berada wilayah tertentu ataupun disuatu lembaga tertentu yang berada ditengah masyarakat. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kota Palembang namun pada penelitian ini fokusnya dilakukan di dinas kesehatan kota Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi Data

Menurut miles and Huberman, reduksi data merupakan bentuk analisis pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu mengorganisasi dengan cara demikian sehingga dapat disimpulkan final yang ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman, 2007:16)

Reduksi data artinya ialah meringkas data, mengkode, menelusur serta membuat gugusnya. Dengan cara seleksi data ringkasan atau uraian

secara singkat dan menggolongkannya dalam pola yang luas sehingga membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan. (Rijali, 2018)

Memberikan gambaran yang jelas agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. dalam hal ini peneliti memilih informasi yang telah didapatkan melalui informan, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018)

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles and Huberman, ialah suatu rangkaian yang disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya untuk menemukan pola-pola yang bermakna, memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami serta memberikan tindakan yang memungkinkan adanya penarikan simpulan. (Miles dan Huberman, 2007:84)

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut miles and huberman merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi utuh. Kesimpulan mempunyai sifat yang sementara dan dapat berubah ketika ditemukan bukti kuat serta mendukung penelitian, namun dalam penarikan kesimpulan disertai bukti yang valid serta konsisten maka menghasilkan kesimpulan yang kredibel. (Miles dan Huberman, 2007:18)

H. Sistematika Penulisan Laporan

Agar mempermudah peneliti dalam melakukan penulisan dan pembahasan penyusunan penelitian maka perlu dikemukakan sistematika dan penyusunan secara keseluruhan secara garis besarnya terdiri dari lima bab, ialah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika penulisan hingga daftar pustaka.

BAB II Kajian Kepustakaan Yang Relevan

Pada bab II secara khusus peneliti akan menjelaskan mengenai berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Bab ini harus dibedakan dengan Kerangka Teori di Bab I. Bab II lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang diangkat.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor dinas kesehatan kota Palembang.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil dan data yang telah peneliti dapatkan dari proses pengumpulan data serta proses analisis data. Peneliti akan menulis hasil dan pembahasan yang telah ditentukan dari rumusan masalah beserta teorinya.

BAB V Penutup

Dalam bab terakhir penulis akan menyimpulkan seluruh data yang telah didapatkan peneliti dan menyampaikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.